

**GAMBARAN TINDAKAN IBU DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN GIZI PADA ANAK PRA SEKOLAH
DI DESA PUTON KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG**

**(DESCRIPTION OF ACTION WOMEN IN MEETING THE NEEDS OF CHILDREN IN PRE-SCHOOL NUTRITION
Puton VILLAGE DISTRICT DISTRICT Diwek JOMBANG)**

Chandra W², Sestu Retno Dwi Andayani¹, Rodiyah¹

¹ Program Studi S1 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

² Program Studi D3 Keperawatan STIKES Pemkab Jombang

ABSTRAK

Tingkat kecukupan pemenuhan gizi anak dapat dilihat dari menu dan pola konsumsi sarapan pagi anak sebelum memulai aktivitas di sekolah. Anak pra sekolah (usia 3-5 tahun) termasuk golongan usia rawan terhadap masalah gizi, yaitu gizi buruk dan gizi kurang. Anak usia pra sekolah sedang dalam masa pertumbuhan sehingga kebutuhan energi dan protein meningkat di bandingkan dengan kelompok umur yang lain.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki anak pra sekolah di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. sejumlah 167 orang. Besar sampel yang digunakan sebanyak 42 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel penelitian ini adalah gambaran tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukan bahwa tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah adalah baik sebanyak 18 orang (42,9%). Responden dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah melakukan tindakan dengan baik dikarenakan sudah mengetahui tentang kebutuhan gizi pada anak pra sekolah. Hal ini dikarenakan sudah mendapatkan informasi tentang kebutuhan gizi pada anak pra sekolah khususnya dari petugas kesehatan.

Kata Kunci : tindakan, ibu, kebutuhan gizi, anak pra sekolah

ABSTRACT

The adequacy of child nutrition can be seen from the menu and consumption patterns breakfast children before starting school activities. Pre-school children (aged 3-5 years) including age group prone to nutritional problems, namely malnutrition and malnutrition. Pre-school age children are growing so it needs energy and protein increased in comparison with other age groups .. This study aims to describe the action of mothers in nutritional needs in pre-school children in the village Puton Diwek District of Jombang. Descriptive research design. The population in this study were all mothers of pre-school children in the Village District of Diwek Puton Jombang. sejumlah District 167. The sample size used was 42 respondents. The sampling technique used is simple random sampling. The variables of this research is an overview mother act in compliance with the nutritional needs of pre-school children in the village Puton Diwek District of Jombang. Instrument in this study using a questionnaire. The results showed that the mother's actions in meeting the nutritional needs of pre-school children is good as many as 18 people (42.9%). Respondents in meeting the nutritional needs of pre-school children to act well because already know about the nutritional needs of pre-school children. This is due to get information about the nutritional needs of pre-school children, especially from health workers.

Keywords: action, mother, nutritional needs, pre-school children

PENDAHULUAN

Anak yang berprestasi adalah investasi sumber daya manusia yang berharga bagi keluarga, nusa dan bangsa. Untuk mewujudkan impian akan anak yang berprestasi, selain diperlukan pendidikan yang baik dan berkualitas, juga harus memperlihatkan kebutuhan gizi yang cukup. Hal itu untuk menunjang proses tumbuh kembang anak agar dapat tumbuh dan berkembang lebih optimal. Tingkat kecukupan pemenuhan gizi anak dapat dilihat dari menu dan pola konsumsi sarapan pagi anak sebelum memulai aktivitas di sekolah. Anak pra sekolah (usia 3-5 tahun) termasuk golongan usia rawan terhadap masalah gizi, yaitu gizi buruk dan gizi kurang. Anak usia pra sekolah sedang dalam masa pertumbuhan sehingga kebutuhan energi dan protein meningkat di bandingkan dengan kelompok umur yang lain. Anak pra sekolah belum bisa memilih menu sarapan pagi yang banyak mengandung energi dan protein, yang akan digunakan untuk aktivitas hari itu (Persatuan Ahli Gizi Indonesia, 2008).

Kesulitan makan pada anak dapat disebabkan oleh faktor organik dan non-organik. Faktor organik disebabkan, antara lain: kelainan organ bawaan dan abnormalitas fungsi saluran pencernaan. Sedangkan faktor non-organik disebabkan, antara lain: peran orangtua atau pengasuh, keadaan sosial ekonomi keluarga, jenis dan cara pemberian makanan, kepribadian, serta kondisi emosional anak. Oleh karena itu, terlebih dahulu dokter harus mencari tahu penyebabnya untuk dapat menangani kasus dengan tepat (Harinda, 2012).

Menurut Departemen Kesehatan RI (2011), pada tahun 2010 terdapat sekitar 27,5% (5 juta anak gizi kurang), 3,5 juta anak (19,2%) dalam tingkat gizi kurang, dan 1,5 juta anak gizi buruk (8,3%). Data angka prevalensi kurang gizi di Jawa Timur tahun 2010 sebesar 11.245 (44,12%) anak (Depkes RI, 2011). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2012 jumlah gizi kurang pada anak sejumlah 4.874 anak dan jumlah gizi kurang terbanyak pada anak terdapat di Puskesmas Cukir Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 425 anak yang mengalami status gizi kurang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang, 2012). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang pada tahun 2012 jumlah anak pra sekolah di Kabupaten Jombang sejumlah 14.820 dan di Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 578. Berdasarkan data dari Puskesmas Cukir Diwek Jombang diketahui bahwa jumlah yang paling banyak gizi kurang terdapat di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 63 anak (Puskesmas Cukir Jombang, 2012).

Penyebab mendasar dari masalah malnutrisi ini adalah ketidakcukupan pasokan zat gizi ke dalam

sel. Meskipun banyak disebabkan oleh kekurangan zat gizi yang esensial, tetapi faktor penyebabnya sangat kompleks, yaitu faktor pribadi, sosial, budaya, psikologis, ekonomi, politik dan pendidikan. Masing-masing faktor relative penting sebagai penyebab malnutrisi sesuai dengan keadaan waktu dan tempat yang diperoleh individu tersebut. Sebaliknya, bila pengaruh faktor-faktor ini hanya bersifat sementara, malnutrisi bersifat akut dan apabila tidak segera diperbaiki dengan cepat, kehidupannya tidak akan menjadi lebih panjang bahkan kehidupannya akan terancam. Demikian sebaliknya, sedangkan bila sifatnya tetap dan tidak disembuhkan, malnutrisi menjadi kronis. Bila situasi ini berjalan dalam waktu yang lama dan berat akan terjadi kematian (Endang, 2011).

Dalam upaya mengatasi masalah gizi kurang pra sekolah, anak harus dibiasakan untuk makan makanan yang beraneka ragam. Jika makanan anak beragam, maka zat gizi yang tidak terkandung atau kurang dalam satu jenis makanan akan dilengkapi oleh zat gizi yang berasal dari makanan jenis lain. Agar makanan yang dimakan anak beraneka ragam, maka kita harus selalu ingat bahwa makanan yang dimakan anak harus mengandung zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur. Ketiga zat ini dapat berasal dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air (Proverawati, 2009). *Health education* buka itu saja, namun perlu diadakan *health education* pada ibu tentang pemenuhan gizi seperti mengolah makanan yang sehat. Penerapan prinsip penganeakaraman yang minimal adalah menyediakan hidangan sehari-hari yang berasal dari satu jenis makanan sumber zat tenaga (beras, jagung, gandum), satu jenis makanan sumber zat pembangun (tempe, telur, ikan) dan satu jenis makanan sumber zat pengatur (sayur, buah). Penerapan idealnya adalah jika setiap kali makan siang dan makan malam, hidangan tersebut terdiri dari 4 kelompok makanan (makanan pokok, lauk pauk, sayur dan buah) (Mustika, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Populasinya adalah semua ibu yang memiliki anak pra sekolah di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang, sejumlah 167 orang Sampelnya sebagian ibu yang memiliki anak pra sekolah di Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang sejumlah 42 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah di

Desa Puton Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Pengolahan data melalui tahapan *Editing, Coding, Skoring, dan Tabulating*.

Setelah diinterpretasikan, pengolahan data hasil penelitian tersebut kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi yang dikonfirmasi dalam bentuk prosentase dan narasi, kemudian dilakukan tabulasi silang untuk mengetahui interpretasi data dengan nilai sebagai berikut :

100 % = Seluruhnya
 76 % - 99 % = Hampir seluruhnya
 51 % - 75 % = Sebagian besar dari responden
 50 % = Setengah responden
 26 % - 49 % = Hampir dari setengahnya
 1 % - 25 % = Sebagian kecil dari responden
 0 % = Tidak ada satupun dari responden

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan gambaran status gizi balita pasca kegiatan taman pemulihan gizi di Desa Tembelang Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang bulan Agustus 2013

No	Tindakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	18	42,9
2	Cukup	13	31
3	Kurang	11	26,2
	Total	42	100

Sumber : Data primer 2013

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (42,9%) tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah adalah baik sebanyak 18 orang.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah hampir setengahnya (42,9%) adalah baik sebanyak 18 orang, keadaan tersebut dipengaruhi oleh usia, pendidikan, informasi.

Faktor yang mempengaruhi tindakan ibu yang baik adalah faktor usia, berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 20-35 sebanyak 25 responden (59,5%).

Perilaku yang terbentuk dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor internal (umur, pendidikan, jenis kelamin, sikap dan berbagai faktor lainnya) dan faktor eksternal (pengetahuan, budaya, nilai-nilai, sosial, politik). Faktor internal sering juga disebut sebagai karakteristik personal. Hal ini membuktikan bahwa karakteristik personal sangat berpengaruh terhadap sehat sakitnya seseorang (Notoatmodjo,

2007). Menurut Hurlock semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, 2010:).

Usia 20-35 tahun merupakan usia tergolong dewasa sehingga banyak pengalamannya, terutama pengalaman tentang cara pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah. Dengan pengalaman yang cukup responden akan berfikir yang matang terutama cara melakukan pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah.

Faktor yang mempengaruhi tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah adalah faktor tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 26 responden (61,9%).

Faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Wawan, 2010).

Responden yang berpendidikan menengah (SMA) akan mempengaruhi tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah yang sebagian besar adalah baik. Hal ini dikarenakan responden yang telah menempuh pendidikan SMA akan memiliki wawasan yang banyak terutama tentang pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah sehingga gizi kurang bisa teratasi.

Faktor yang mempengaruhi tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah adalah faktor pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, faktor pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan dipengaruhi oleh faktor informasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar mendapatkan sumber informasi dari petugas kesehatan sebanyak 24 responden (57,1%).

Menurut Notoatmodjo (2008), menyatakan bahwa sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (Televisi, radio, internet) dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang diadakan (Dokter, Perawat, Bidan). Peran petugas kesehatan adalah suatu

kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah sebagian besar baik dipengaruhi faktor sumber informasi dari petugas kesehatan, hal ini dikarenakan petugas kesehatan mempunyai wawasan yang luas tentang cara pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah dengan benar sehingga gizi kurang bisa teratasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa gambaran tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah hampir setengah adalah baik sejumlah 18 responden (42,9%).

Saran

Berdasarkan data lampiran maka penulis ajukan saran sebagai berikut :

Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan materi tentang tindakan ibu dalam pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah.

Praktis

Institusi akademik

Diharapkan hasil penelitian dapat mempelajari dan memahami pemenuhan kebutuhan gizi dan diharapkan menjadi tambahan sumber kepustakaan di Bidang Kesehatan ibu dan anak.

Bagi responden

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran responden untuk memberikan pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah untuk mengurangi kejadian gizi kurang.

Bagi profesi keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menjalankan peranannya melaksanakan pelayanan keperawatan khususnya penggalakan penyuluhan tentang cara pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pemenuhan kebutuhan gizi pada anak pra sekolah untuk mengurangi kejadian gizi kurang pada anak pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2010. *Menu Sehat Alami untuk Balita dan Batita*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: EGC
- Budiarto. 2003. *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI. 2011. *Kejadian gizi kurang/buruk pada balita*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream>. Diakses 15/05/2013
- Dinkes Jombang. 2012. *Jumlah Gizi Kurang di Jombang*. Dinkes Jombang.
- Endang. 2011. *Gizi dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. Rajagrafindo Persada.
- Effendy. 2004. *Dasar-dasar Kepewatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta. EGC.
- Harinda. 2012. *Kesulitan makan pada anak*. <http://eprints.undip.ac.id/37573/1>. . Diakses 10/05/2013
- Hidayat, Alimul. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Marimbi. 2010. *Tumbuh Kembang, Status gizi dan Imunisasi Dasar pada balita*. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Mustika. 2012. *Bahan Pangan, Gizi dan Kesehatan*. Bandung. Alfabeta.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian*. Jakarta. Salemba Medika
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Persatuan Ahli Gizi Indonesia. 2008. *Kebutuhan gizi anak*. <http://digilib.unimus.ac.id>. . Diakses 05/05/2013

Puskesmas Cukir. 2012. Jumlah gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Cukir. Puskesmas Cukir Jombang.

Poerwodaminto. 2008. *Konsep ibu*.
<http://digilib.unimus.ac.id/files>. Diakses
30/05/2013

Potter. 2005. *Fundamental Keperawatan*. EGC.
Jakarta.

Proverawati. 2009. Buku Ajar gizi Untuk Kebidanan. Yogyakarta. Nuha Medika.

Yuniastuti. 2008. Gizi dan Kesehatan. Jakarta. Graha Ilmu.